

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi komunikasi partisipatif dalam program revitalisasi Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) di Desa Karangrena, Kabupaten Cilacap. Program ini merupakan bagian dari kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Maos yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, seperti pertanian hortikultura, peternakan, seni budaya, dan produksi olahan pangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis mengacu pada konsep komunikasi partisipatif Rahim (2004) yang meliputi empat aspek, yaitu heteroglasia, dialogis, poliponi, dan karnaval. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif telah terimplementasi dalam tiga tahap utama yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, dan pemanfaatan hasil program. Pada tahap pengambilan keputusan, keterlibatan berbagai kelompok masyarakat sudah terbangun, namun ditemukan adanya dominasi kelompok hortikultura yang anggotanya didominasi laki-laki, sementara Kelompok Wanita Tani (KWT) yang beranggotakan ibu rumah tangga cenderung kurang terwakili. Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan masyarakat terwujud dalam partisipasi aktif pada pelatihan, sosialisasi, dan kegiatan produktif, meskipun tidak semua kelompok memiliki akses informasi yang setara. Pada tahap pemanfaatan hasil, fasilitas seperti rumah produksi, sistem irigasi tenaga surya, dan alat gamelan dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok aktif, sedangkan kelompok yang kurang terlibat belum memanfaatkan secara penuh karena keterbatasan kapasitas dan jaringan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun komunikasi partisipatif telah berjalan, masih terdapat tantangan berupa ketimpangan peran antar kelompok, rendahnya keterlibatan generasi muda, dan minimnya dukungan struktural dari pemerintah desa. Oleh karena itu, penguatan inklusivitas, pemerataan akses informasi, dan dukungan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan berbasis komunikasi partisipatif.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, komunikasi partisipatif, revitalisasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of participatory communication in the revitalization program of Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) in Karangrena Village, Cilacap Regency. The program is part of the corporate social responsibility (CSR) initiative of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Maos, focusing on community empowerment based on local potential, including horticulture, livestock, cultural arts, and food processing production. This research employed a qualitative approach with data collection techniques consisting of in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The analysis refers to Rahim's (2004) participatory communication framework, which encompasses four aspects: heteroglossia, dialogism, polyphony, and carnival. The findings reveal that participatory communication has been implemented across three main stages: decision-making, program implementation, and utilization of outcomes. In the decision-making stage, diverse community groups were involved; however, the horticulture group, predominantly male, tended to dominate discussions, while the Kelompok Wanita Tani (KWT) comprised mostly of housewives, was less represented. In the implementation stage, active participation was observed through training, socialization, and productive activities, although not all groups had equal access to information. In the utilization stage, facilities such as the production house, solar-powered irrigation system, and gamelan instruments were optimally used by active groups, while less-involved groups did not fully benefit due to limited capacity and social networks. These findings indicate that although participatory communication is present, challenges remain, including unequal group representation, low youth involvement, and limited structural support from the village government. Strengthening inclusivity, ensuring equal access to information, and sustaining institutional support are crucial to achieving long-term success in community empowerment through participatory communication.

Keywords: community empowerment, participatory communication, revitalization